



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6235-6246

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinan Faktor-faktor Ekonomi Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Riska Ayu Maharani^{1✉}, Ruhiyat Taufik², Ria Kurniawati³

Universitas Islam Syekh Yusuf, Jl. Maulana Yusuf No.10, Babakan Tangerang, Banten

Email: rmaharani352@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kondisi perekonomian dunia saat ini terbilang rapuh, hal itu terlihat dari proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia yang mengalami koreksi ke bawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek Indonesia periode 2017-2022. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Observasi penelitian dilakukan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 72 bulan masa pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan.

Kata kunci: *Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Suku Bunga*

Abstract

The current state of the world economy is considered fragile, as evidenced by the downward correction in the projected global economic growth. This research aims to understand the influence of inflation, interest rates, exchange rates, and the money supply on the composite stock price index on the Indonesian stock exchange for the period 2017-2022. The method employed is quantitative, utilizing purposive sampling techniques. The research observations were conducted on the Composite Stock Price Index (CSPI) listed on the Indonesia Stock Exchange over a 72-month observation period. The results indicate that inflation, interest rates, and the money supply have a positive and significant impact on the composite stock price index, while the exchange rate has a negative influence on the composite stock price index.

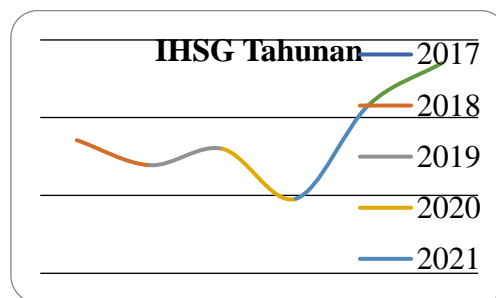
Keyword: *Composite Stock Price Index, Exchange Rate, Inflation, Interest Rate, Money Supply*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun. Menurut informasi Kementerian Keuangan (Kemenkeu), kondisi perekonomian dunia saat ini terbilang rapuh. Hal itu terlihat dari proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia yang mengalami koreksi ke bawah. Untuk tahun 2022, proyeksi dari *World Economic Outlook* IMF hanya 3,2 persen dan tahun 2023 pertumbuhan ekonomi dunia juga diperkirakan akan semakin melemah di angka 2,7 persen. Faktor ekonomi makro mempengaruhi kemampuan perusahaan dan industri untuk mendapatkan tingkat pengembalian dan profitabilitas yang memadai serta perubahannya dapat memunculkan peluang dan ancaman (Nasrudin A, 2022). Pasar modal begitu integral dengan perekonomian suatu Negara dan menempati posisi yang sangat menguntungkan bagi perekonomian negara tersebut. Pertama, sebagai ajang para pelaku usaha mencari modal investasi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Di pasar global, IHSG juga dikenal sebagai *Indonesia Composite Index* (ICI) atau *IDX Composite*. IHSG dihitung dengan menggunakan rata-rata berimbang berdasarkan jumlah saham di bursa atau *market value weighted average index*.

Grafik 1

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022



Sumber : www.idx.go.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa IHSG bergerak fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, IHSG menguat 2,54% pada level 6.355,65. IHSG pada tahun 2018 dinilai menjadi salah satu yang terburuk meskipun menguat 0,06% di level 6.194.50. Selanjutnya pada tahun 2019, IHSG ditutup pada level 6.299,54 atau minus 0.47%. Pada tahun 2020, IHSG ditutup di level 5.979,07 atau turun 0,95%. Berbeda dengan akhir tahun 2021, IHSG menunjukkan kinerja positif dengan naik 10,08% mencapai posisi 6.581,5. Data terakhir pada penutupan perdagangan di 28 Desember 2022 lalu, IHSG mencapai level 6.850,52 atau meningkat 4,09% dibanding Desember 2021. Indeks harga saham gabungan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar.

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dikenal sebagai Indeks rata-rata tertimbang nilai pasar atau jumlah saham yang diperdagangkan di bursa saham. IHSG mempunyai beberapa fungsi, yaitu untuk menilai kinerja suatu portofolio, sebagai sinyal perubahan pasar saham, dan untuk melihat perkembangan keuangan suatu negara, termasuk arus modal, pertumbuhan ekonomi, serta penerimaan pajak negara karena semakin besar investasi di suatu negara, semakin besar arus modal.

Inflasi

Kenaikan harga yang berulang dan umumnya sering terjadi selama jumlah waktu tertentu biasanya disebut sebagai inflasi. Satu atau dua kenaikan harga produk bukan merupakan inflasi (Iman, 2018). Menurut Boediono dalam Dwi Annissa et al (2021), berdasar atas pengelompokan efeknya, inflasi dibagi jadi empat yaitu inflasi ringan didefinisikan sebagai kenaikan tahunan kurang dari 10%, inflasi sedang berkisar 10% - 30% tiap tahun, Inflasi berat berkisar 20% - 100% tiap tahun, serta inflasi tinggi atau biasa disebut *Hyperinflation* yang terjadi lebih dari 100% tiap tahun.

Suku Bunga

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklaim bahwa suku bunga berfungsi sebagai remunerasi atas layanan yang diberikan bank kepada masyarakat yang memanfaatkan produknya. Ada dua kategori utama suku bunga: suku bunga deposito serta suku bunga pinjaman. Bank akan membayar bunga atas uang yang disimpan atau disimpan klien di bank. Kompensasi yang ditentukan oleh bank kepada peminjam atas pinjaman yang dipinjam disebut bunga pinjaman. Novianto dalam Novi Natali Padang (2022), membagi suku bunga berdasarkan bentuknya jadi dua jenis yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil.

Nilai Tukar

Nilai tukar ialah nilai atau biaya mata uang suatu negara yang dinyatakan pada mata uang negara lain. Kesepakatan antara mata uang dari dua negara yang berbeda tentang nilai tukar yang akan diterapkan pada pembayaran saat ini atau masa depan kadang-kadang disebut sebagai perjanjian nilai tukar. Nilai tukar didefinisikan oleh Anlas dalam Hendang Tanusdjaja dan Augustpaosa Nariman (2019) sebagai rasio satu mata uang dengan mata uang lainnya. Nilai tukar mata uang dapat mengalami dua hal yaitu peningkatan atau

apresiasi dan penurunan atau depresiasi. Peningkatan atau kenaikan nilai mata uang satu negara atas yang lain disebut sebagai apresiasi. Di sisi lain, depresiasi menggambarkan penurunan nilai atau harga suatu mata uang relatif pada mata uang lain.

Jumlah Uang Beredar

Ritonga (2003), kuantitas uang tunai dalam perekonomian di waktu tertentu disebut sebagai jumlah uang beredar, dan sering ditetapkan oleh permintaan atas sumber daya pemerintah serta pasokan uang tunai di bank sentral. Mata uang, giro, dan uang kuasi adalah beberapa nama untuk uang. Huruf C, singkatan dari koin dan uang kertas dimana dikeluarkan oleh otoritas moneter, sering digunakan guna menandakan mata uang. Sedangkan huruf D adalah singkatan dari giro, yang mengacu pada simpanan yang disimpan dalam giro yang dimiliki oleh sektor swasta dalam negeri.

Hipotesis Operasional Penelitian

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Ketika suatu Negara terjadi inflasi dan menyebabkan harga-harga meningkat serta jika tidak teratasi dengan baik, maka akan membuat perekonomian menurun. Perekonomian yang menurun membuat banyak perusahaan mengalami penurunan pada tingkat pendapatan. Menurunnya tingkat pendapatan perusahaan, akan membuat investor tidak akan membeli saham di pasar modal dan itu akan berdampak terhadap IHSG.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Wisnantara dan Darmayanti (2017) serta Fuad dan Imamudin Yuliadi (2021) yang menjelaskan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Berlandaskan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Suku bunga yang terlalu tinggi hendak mempersulit pelaku usaha guna memenuhi kewajiban dan beban bunga mereka karena akan menambah beban keuangan mereka dan akibatnya menurunkan profitabilitas mereka. Hal tersebut juga akan punya pengaruh terhadap IHSG.

Hasil penelitian dari Yubiharto, Siti Mauliyah dan Walid Rudianti (2021) dan Shabran Jamil Ahmad, dan Juarsa Badri (2022) menjelaskan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Berlandaskan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_2 : Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai tukar (kurs) jadi salah satu hal sentral dalam keberlangsungan ekonomu dan menjadi tolak ukur dari kestabilan perekonomian yang berlangsung di Indonesia. Jika nilai tukar melemah, maka penanaman modal di pasar modal pun akan melemah dan mempengaruhi IHSG, begitupun sebaliknya. Penelitian Ferdy Fadly Hidayat, Tri Oldy Rotinsulu dan Dennij Mandej (2021), dan Tasya May Famala dan Misti Hariasih (2023) menyatakan bahwa kurs secara parsial punya pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Berlandaskan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_3 : Nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Ketika jumlah uang beredar meningkat di pasaran, banyak investor yang akan membeli saham pada suatu perusahaan, dan hal tersebut hendak mempengaruhi IHSG.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan Krisnayani Dkk (2021) dan Ratnasari Dkk (2021) yang mencerminkan bahwasanya JUB punya pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Berdasar atas uraian tertera, maka hipotesa yang dikembangkan yaitu berikut :

H_4 : Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis berganda dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series bulanan yang meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs), jumlah uang beredar dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2017-2022 yang berjumlah 72 bulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini mempergunakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah teknik dengan mengumpulkan dan mencatat data-data yang sudah ada serta sudah diolah.

Penelitian ini menggunakan Indkes Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variable dependen dan Inflasi (INF), Suku Bunga (SB), Nilai Tukar (NT) dan Jumlah Uang Beredar (JUB)

sebagai variabel independen dengan menggunakan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran umum dari data-data yang digunakan dan dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, minimum dan maksimum.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	INF	SB	NT	JUB	IHSG
Date: 06/06/23 Time: 17:38 Sample: 2017M01 2022M12					
Mean	2.972917	4.510417	14250.94	6374945	6098.600
Median	3.130000	4.375000	14239.43	6125337	6037.290
Maximum	5.950000	6.000000	15867.43	8528022	7228.910
Minimum	1.320000	3.500000	13298.25	4936882	4538.930
Std. Dev.	1.129572	0.851094	598.7754	1000504	617.6949
Observations	72	72	72	72	72

Sumber: Data diolah eviews, 2023

Terdapat sebanyak 72 *observations*. Menandakan bahwa data yang diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 sampel yang terdiri dari variabel Inflasi (INF), Suku Bunga (SB), Nilai Tukar (NT), Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Inflasi (INF) memiliki nilai maksimum 5.950000 dan nilai minimum 1.320000. Nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 1.129572, dengan nilai rata-rata (*mean*) 2.972917 dan nilai median 3.130000. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standard deviasi yaitu $2.972917 > 1.129572$.

Suku Bunga (SB) memiliki nilai maksimum 6.000000 dan nilai minimum 3.500000. Nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.851094, dengan nilai rata-rata (*mean*) 4.510417 dan nilai median 4.375000. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standard deviasi yaitu $4.510417 > 0.851094$.

Nilai Tukar (NT) memiliki nilai maksimum 15867.43 dan nilai minimum 13298.25. Nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 598.7754, dengan nilai rata-rata (*mean*) 14250.94 dan nilai median 14239.43. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standard deviasi yaitu $14250.94 > 598.7754$.

Jumlah Uang Beredar (JUB) memiliki nilai maksimum 8528022 dan nilai minimum 4936882. Nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 1000504, dengan nilai rata-rata

(*mean*) 6374945 dan nilai median 6125337. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu $6374945 > 1000504$.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki nilai maksimum 7228.910 dan nilai minimum 4538.930. Nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 617.6949, dengan nilai rata-rata (*mean*) 6098.600 dan nilai median 6037.290. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada standar deviasi yaitu $6098.600 < 617.6949$.

Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IHSG Method: Least Squares Date: 06/06/23 Time: 19:00 Sample: 2017M01 2022M12 Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9861.509	1306.437	7.548400	0.0000
INF	170.1724	46.34037	3.672228	0.0005
SB	350.0836	87.24167	4.012802	0.0002
NT	-0.751673	0.129316	-5.812672	0.0000
JUB	0.000763	9.29E-05	8.217041	0.0000

Sumber: Data diolah *eviews* 12, 2023

Dari hasil uji regresi linear berganda bisa dilihat dari nilai *coefficient* dan dijelaskan dengan persamaan model sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = 9861.509 + 170.1724 (\text{INF}) + 350.0836 (\text{SB}) - 0.751673 (\text{NT}) + 0.000763 (\text{JUB}) + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

R-squared	0.607653
Adjusted R-squared	0.584229
S.E. of regression	398.2915
Sum squared resid	10628621
Log likelihood	-530.6498
F-statistic	25.94178
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah *eviews* 12,

Berdasar atas tabel 4.6, diketahui nilai *Adjusted R-squared* senilai 0.584229 atau 58.4229%. Dapat diartikan bahwasanya inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta jumlah uang

beredar dapat menjelaskan keterkaitannya terhadap IHSG. Sementara sisanya senilai 41.5771% (100% - 58.4229%), dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9861.509	1306.437	7.548400	0.0000
INF	170.1724	46.34037	3.672228	0.0005
SB	350.0836	87.24167	4.012802	0.0002
NT	-0.751673	0.129316	-5.812672	0.0000
JUB	0.000763	9.29E-05	8.217041	0.0000

Sumber: Data diolah *eviews* 12, 2023

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Inflasi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.67228 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.99349 dengan nilai Prob. Sebesar 0.0005 lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Maka hipotesis pertama yang diajukan dinyatakan ditolak karena Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Suku Bunga memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.012802 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.99349 dengan nilai Prob. Sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Maka hipotesis pertama yang diajukan dinyatakan ditolak karena Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Nilai Tukar memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5.812672 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.99349 dengan nilai Prob. Sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Maka hipotesis pertama yang diajukan dinyatakan diterima karena Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Jumlah Uang Beredar memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8.217041 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.99349 dengan nilai Prob. Sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Maka hipotesis pertama yang diajukan dinyatakan diterima karena Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bermaksud guna memahami apakah ada pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel dependen. Adapun guna melihat hasil uji F dengan melihat nilai F-statistic dan juga nilai probabilitas di tabel dibawah ini:

Tabel 4

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.607653
Adjusted R-squared	0.584229
S.E. of regression	398.2915
Sum squared resid	10628621
Log likelihood	-530.6498
F-statistic	25.94178
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah *evIEWS* 12, 2023

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Saham Gabungan Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian uji F, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25.94178 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 2.50076 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah

Uang Beredar mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima karena semua variabel independen berpengaruh terhadap pengaruh dependen.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa IHSG banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro sehingga perhatian dan pengendalian terhadap faktor-faktor ini perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dapat berkembang dan dan dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021. *Jurnal Economia* , 1(3).
- Annisa CRB, D., Ella, Miftaqul, E., Putra, R., Putri, R., & Mukhlis, I. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pendidikan* , 1(3), 200-208.
- Asmara, I. P., & Suarjaya, A. A. (2018). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Manajemen* , 7(3).
- Asriani, D., & Hapsari, M. T. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, BI7DRR, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap IHSG Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* , 7(1), 1-10.
- Bantahari, T. H., Carmenita, K., Sari, Z. P., & Maramis, J. B. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA* , 10(4), 1577-1588.
- Fadly, S. R. (2021, Maret 31). *Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi*. Diakses pada 02 Maret 2023, dari [djkn.kemenkeu: https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html)
- Friska. (2022). *Kurs: Pengertian, Jenis, serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Retrieved Maret 02, 2023, from koinworks: <https://koinworks.com/blog/pengertian-kurs-dan-jenis-jenisnya/>
- Fuad, & Yuliadi, I. (2021). Determinants of the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic Research and Social Sciences* , 5(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.

- Hidayat, F. F., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Analisis Pengaruh Variabel-variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016:Q1-2020:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Izza, N. F., Andini, R., & Permana, I. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Journal of Accounting*, 7(7).
- Krisnayani, N. K., Putra, I. G., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6).
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku .
- Kurniawati, R., & Khairunnisa. (2020). Analisis Faktor Makroekonomi yang Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2010-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 1662.
- Latief, Z. (2018). *Ihsg : Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan Menurut Para Ahli Dan Sejarah*. Diakses pada 17 Maret 2023, dari analis: <https://analis.co.id/ihsg-indeks-harga-saham-gabungan.html>
- Madura. (2017). *International Corporate Finance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Melyani, I., & Esra, M. A. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1).
- Nasrudin, A. (2022). *Jumlah Uang Beredar*. Diakses pada 02 Maret 2023, dari cerdasco: <https://cerdasco.com/jumlah-uang-beredar/>
- Natalia, N. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah dan Debitur Pada PT. Bank X di Medan. *8*(1), 110-118.
- Pradita, A. E., & Fidyah, F. (2022). Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 31-43.
- Priyanto, N., & Lisandri. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *JUMA*, 23(1).
- Ratnasari, Q., Mujaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2019). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6).

- Saputro, G. Z., & Gustyana, T. T. (2020). Impact of Inflation, Exchange Rate, Interest Rate On Stock Market Index In Indonesia For The Period 2015-2019. *Journal Business and Management*.
- Silahi, E., & Sihombing, R. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *7*(2), 139-152.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2020). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tanusdjaja, H., & Nariman, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ekonomi*, *24* (1), 144-158.
- Wismantara, S. Y., & Darmayanti, N. P. (2017). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, *6* (8), 4931-4421.
- Yubiharto, Mauliyah, S., & Rudianti, W. (2021). Faktor Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*, *12* (2), 42-53.
- Yuliani, R. (2019). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2018. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*, *17* (2).s